

Pendokumentasian Kesenian Pencak Silat Melalui Video Dokumenter Untuk Mendukung Pelestarian Budaya Desa Cimanuk

Romdhoni^{1*}, Anas Tasia Mawla², Dela Afyani³, Raehan Bayu Permana⁴, Arman Maulana⁵, Nia Roihaniyati⁶, Amelia Indah Puspitasari⁷

^{1*}Program Studi Teknik Elektro, fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

²⁻³Program Studi Ilmu Komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁴⁻⁵Program Studi Ilmu Hukum, fakultas Hukum, Universitas Bina Bangsa

⁶Program Studi Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁷Program Studi Keperawatan, fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jkt No. KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Indonesia
romdhonibinabangsa@gmail.com*, anastasia67898@gmail.com, delaaafyani12@gmail.com,
rehan1222555@gmail.com, arzones504@gmail.com, niairraihan01@gmail.com, ameliaindah367@gmail.com
(*Romdhoni) Corresponding Author

Abstract

Pencak silat is an intangible cultural heritage holding historical, philosophical, and social significance for the community of Cimanuk Village. In Kampung Pasirwaru (RT 12), Cimanuk Village, the art of pencak silat continues to be preserved by the community through regular training sessions and various cultural performances. However, a lack of digital documentation has resulted in information regarding the history, evolution, and cultural values of pencak silat not being optimally recorded. Therefore, this community service initiative aims to document the art of pencak silat through a documentary video, serving as a medium for cultural preservation as well as a tool for education and the promotion of local culture. The implementation method involved observation; in-depth interviews with trainers, community leaders, and practitioners in RT 12, Kampung Pasirwaru; audiovisual documentation; and a documentary production process comprising pre-production, production, and post-production stages. The results indicate that the produced documentary successfully captures the history, training processes, philosophical values, and the role of pencak silat in the lives of the Cimanuk Village community. The documentary serves as an informational resource that can be utilized by the community, village government, and the younger generation to introduce and preserve this traditional art form amidst the advancement of technology and modern culture. Through this documentation effort, it is hoped that the existence of pencak silat in RT 12, Kampung Pasirwaru, Cimanuk Village will be sustained and recognized by the wider public, while also raising awareness among the youth regarding the importance of preserving local cultural heritage in a sustainable manner.

Keywords: : documentary video, pencak silat, cultural preservation, local culture, Cimanuk Village, Kampung Pasirwaru.

Abstrak

Kesenian pencak silat merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang memiliki nilai historis, filosofis, dan sosial bagi masyarakat Desa Cimanuk. Di Kampung Pasirwaru RT 12, Desa Cimanuk, kesenian pencak silat masih terus dilestarikan oleh masyarakat melalui kegiatan latihan rutin dan berbagai pertunjukan budaya. Namun, minimnya dokumentasi digital menyebabkan informasi mengenai sejarah, perkembangan, dan nilai-nilai budaya pencak silat belum terdokumentasikan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendokumentasikan kesenian pencak silat melalui video dokumenter sebagai media pelestarian budaya sekaligus sarana edukasi dan promosi budaya lokal. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara mendalam dengan pelatih, tokoh masyarakat, dan pelaku seni pencak silat di RT 12 Kampung Pasirwaru, dokumentasi audiovisual, serta proses produksi video dokumenter yang terdiri atas tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa video dokumenter yang dihasilkan berhasil merekam sejarah, proses latihan, nilai-

nilai filosofi, serta peran pencak silat dalam kehidupan masyarakat Desa Cimanuk. Video dokumenter tersebut menjadi media informasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, pemerintah desa, maupun generasi muda sebagai upaya mengenalkan dan melestarikan kesenian tradisional di tengah perkembangan teknologi dan budaya modern. Melalui pendokumentasian ini diharapkan eksistensi kesenian pencak silat di RT 12 Kampung Pasirwaru, Desa Cimanuk tetap terjaga, dikenal oleh masyarakat luas, serta mampu meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga warisan budaya lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: video dokumenter, pencak silat, pelestarian budaya, budaya lokal, Desa Cimanuk, Kampung Pasirwaru.

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi identitas yang mencerminkan nilai, sejarah, tradisi, dan karakter suatu daerah. Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di Indonesia adalah pencak silat. Pencak silat tidak hanya memiliki fungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga mengandung unsur seni, pendidikan karakter, nilai sosial, serta nilai filosofis yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi pencak silat telah diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda Kemanusiaan oleh UNESCO sejak tahun 2019 [1].

Keberadaan pencak silat sebagai budaya lokal memiliki arti penting bagi masyarakat karena menjadi salah satu bentuk identitas dan kearifan lokal. Pencak silat juga memiliki nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter, solidaritas, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap budaya daerah [2]. Oleh karena itu, keberadaan pencak silat perlu dijaga agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

Dalam perkembangannya, pelestarian kebudayaan menghadapi tantangan akibat perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi kebudayaan. Digitalisasi dapat menjadi strategi dalam pelestarian budaya karena memungkinkan informasi mengenai warisan budaya disimpan, dikelola, dan diakses kembali dalam bentuk digital [3].

Media audiovisual, khususnya video dokumenter, dapat digunakan sebagai salah satu media untuk menyampaikan informasi mengenai kebudayaan lokal. Video dokumenter mampu menggabungkan gambar, suara, wawancara, dan narasi sehingga informasi budaya dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Pemanfaatan video dokumenter sebagai media penyampaian pesan pelestarian budaya telah diterapkan dalam

dokumentasi budaya masyarakat pesisir Desa Gisikcemandi [4]. Pengembangan video dokumenter juga dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan budaya daerah, seperti yang dilakukan pada dokumentasi budaya Desa Jiko [5].

Desa Cimanuk merupakan salah satu wilayah yang masih memiliki aktivitas kesenian pencak silat. Berdasarkan hasil observasi awal, kesenian pencak silat di Kampung Pasirwaru RT 12 masih dilaksanakan melalui kegiatan latihan dan aktivitas kesenian masyarakat. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pencak silat masih memiliki peran dalam kehidupan masyarakat. Namun, keberadaan kesenian yang masih berlangsung secara langsung belum sepenuhnya diikuti dengan dokumentasi digital yang dapat menjadi arsip dan media pengenalan kepada masyarakat yang lebih luas.

Permasalahan mengenai dokumentasi dan keberlanjutan kesenian pencak silat juga ditemukan pada daerah lain. Penelitian mengenai seni tradisi pencak silat di Tasikmalaya menunjukkan adanya berbagai hambatan dan tantangan dalam proses pelestarian budaya lokal [6]. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelestarian pencak silat membutuhkan upaya yang berkelanjutan, termasuk melalui kegiatan dokumentasi dan pengenalan kepada generasi muda.

Sosialisasi mengenai pencak silat sebagai warisan budaya juga menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya [7]. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pelestarian pencak silat dapat menjadi alternatif untuk merevitalisasi nilai budaya lokal dan memperluas media pembelajaran mengenai kesenian tradisional [8].

Pencak silat juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena di dalamnya terdapat unsur gerak, seni, nilai budaya, dan pendidikan karakter [9]. Pada beberapa daerah, pencak silat bahkan

menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat [10]. Keberadaan pencak silat dalam masyarakat juga menunjukkan adanya hubungan antara kesenian tradisional dengan identitas budaya masyarakat lokal [11].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendokumentasian kesenian pencak silat di Kampung Pasirwaru RT 12, Desa Cimanuk. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan video dokumenter yang memuat sejarah, proses latihan, nilai filosofis, serta peran pencak silat dalam kehidupan masyarakat. Dokumentasi tersebut diharapkan dapat menjadi media informasi, edukasi, arsip budaya, sekaligus sarana pengenalan budaya lokal Desa Cimanuk

Tujuan utama kegiatan ini adalah menghasilkan dokumentasi audiovisual yang dapat menjadi arsip budaya sekaligus media informasi dan edukasi bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pentingnya menjaga keberadaan kesenian pencak silat sebagai bagian dari identitas budaya Desa Cimanuk. Dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media dokumentasi, kesenian pencak silat diharapkan tidak hanya tetap hidup melalui praktik langsung di masyarakat, tetapi juga memiliki rekam jejak audiovisual yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pelestarian budaya pada masa yang akan datang.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kampung Pasirwaru RT 12, Desa Cimanuk, dengan fokus pada pendokumentasian kesenian pencak silat yang berkembang di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi audiovisual.

Tahap pertama adalah observasi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kesenian pencak silat secara langsung, meliputi aktivitas latihan, lingkungan tempat latihan, keterlibatan masyarakat, serta bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pencak silat.

Tahap kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak yang mengetahui dan terlibat dalam kesenian pencak silat, seperti pelatih, pelaku seni, dan tokoh masyarakat. Informasi yang

diperoleh meliputi sejarah kesenian, proses perkembangan, kegiatan latihan, nilai-nilai yang terkandung, serta peran pencak silat bagi masyarakat.

Tahap ketiga adalah dokumentasi audiovisual. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar dan video mengenai kegiatan latihan, gerakan pencak silat, lingkungan sekitar, interaksi pelaku seni, serta aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan kesenian tersebut. Penggunaan dokumentasi audiovisual dipilih karena video dokumenter dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi budaya secara visual dan naratif [4], [5].

Tahap keempat adalah produksi video, yang terdiri atas pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada tahap pra-produksi dilakukan penyusunan konsep, penentuan alur cerita, penyusunan pertanyaan wawancara, penentuan lokasi pengambilan gambar, dan persiapan peralatan. Tahap produksi dilakukan melalui pengambilan gambar dan wawancara. Selanjutnya, tahap pascaproduksi meliputi pemilihan footage, penyuntingan gambar, penyusunan narasi, pengaturan audio, penambahan teks, dan penyusunan video.

Pendekatan digital dalam pendokumentasian budaya digunakan sebagai salah satu strategi untuk menjaga informasi budaya agar dapat disimpan dan diakses kembali oleh masyarakat [3],[8].

Gambar



Sumber: (Dokumentasi kegiatan KKM 75, 2026)
Gambar 1. Kegiatan latihan pencak silat di Kampung Pasirwaru, Desa Cimanuk



Sumber: (Dokumentasi kegiatan KKM 75, 2026)
Gambar 2. Kegiatan pengiringan musik tradisional dalam kesenian pencak silat di Kampung Pasirwaru, Desa Cimanuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pendokumentasian Kesenian Pencak Silat

Kegiatan pengabdian menghasilkan video dokumenter mengenai kesenian pencak silat yang berkembang di Kampung Pasirwaru RT 12, Desa Cimanuk. Video tersebut memuat informasi mengenai keberadaan kesenian pencak silat, aktivitas latihan, proses pewarisan pengetahuan, serta nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya.

Pendokumentasian dilakukan tidak hanya untuk merekam gerakan pencak silat, tetapi juga untuk menyimpan informasi mengenai latar belakang dan keberadaan kesenian tersebut di lingkungan masyarakat. Hal ini penting karena pencak silat memiliki nilai budaya yang berkaitan dengan identitas masyarakat dan pembentukan karakter [2], [10].

B. Nilai Budaya dalam Kesenian Pencak Silat

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pencak silat memiliki nilai yang lebih luas dibandingkan sekadar kemampuan bela diri. Kegiatan pencak silat dapat menjadi sarana pembelajaran mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, solidaritas, dan penghargaan terhadap orang lain.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pencak silat memiliki nilai budaya dan karakter yang dapat mendukung pembentukan civic culture masyarakat [2]. Pencak silat juga dapat menjadi bagian dari proses pelestarian budaya lokal karena mengandung nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi [6], [11].

Kegiatan pencak silat pada masyarakat juga dapat dikaitkan dengan tradisi pertunjukan dan kesenian lokal lainnya. Salah satu penelitian menunjukkan

bahwa pencak silat dapat menjadi bagian dari tradisi pertunjukan masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kebudayaan daerah [12].

C. Video Dokumenter sebagai Media Pelestarian Budaya

Video dokumenter menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat. Melalui perpaduan gambar, suara, wawancara, dan narasi, informasi yang sebelumnya hanya diketahui melalui penyampaian secara lisan dapat disimpan dalam bentuk audiovisual.

Pemanfaatan video dokumenter sebagai media pelestarian budaya telah dilakukan pada beberapa kegiatan dokumentasi kebudayaan [4], [5]. Oleh karena itu, penggunaan video dokumenter dalam kegiatan di Desa Cimanuk diharapkan dapat membantu menyimpan informasi mengenai kesenian pencak silat sekaligus menjadi media pengenalan budaya lokal.

Penggunaan teknologi digital juga memiliki potensi untuk memperluas akses terhadap informasi budaya. Digitalisasi pencak silat dapat digunakan sebagai media untuk merevitalisasi nilai budaya lokal serta mendukung proses pembelajaran dan pengenalan budaya [8], [9].

D. Peran Pencak Silat dalam Pelestarian Budaya

Pelestarian pencak silat membutuhkan keterlibatan masyarakat dan generasi muda. Kegiatan pengenalan dan pelatihan pencak silat kepada generasi muda dapat menjadi salah satu upaya untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya [7], [13].

Selain melalui pendidikan dan pelatihan, pelestarian juga dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan yang mendukung keberadaan seni bela diri tradisional di masyarakat [14]. Dengan demikian, dokumentasi dalam bentuk video dapat melengkapi upaya pelestarian melalui pendidikan, pelatihan, dan pengenalan budaya.

Pencak silat juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan kebudayaan dan pariwisata. Pelestarian seni bela diri tradisional melalui pengembangan pariwisata dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mempertahankan keberadaan lembaga dan komunitas pewaris budaya [15].

E. Dokumentasi sebagai Arsip Budaya Desa Cimanuk

Video dokumenter yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk merekam aktivitas kesenian pencak silat, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai arsip audiovisual budaya Desa Cimanuk. Melalui dokumentasi dalam bentuk video, berbagai informasi mengenai keberadaan pencak silat di Kampung Pasirwaru RT 12 dapat disimpan secara lebih terstruktur dan dapat diputar kembali pada waktu yang akan datang. Video tersebut memuat gambaran mengenai aktivitas kesenian, proses latihan, gerakan pencak silat, lingkungan tempat kegiatan berlangsung, serta informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku atau pihak yang memahami keberadaan kesenian tersebut.

Keberadaan arsip audiovisual tersebut dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat Desa Cimanuk, video dapat menjadi dokumentasi yang merekam salah satu bentuk kebudayaan lokal yang masih berkembang di lingkungan masyarakat. Bagi generasi muda, dokumentasi dapat menjadi media pengenalan untuk memahami keberadaan pencak silat sebagai bagian dari budaya daerah, sehingga mereka tidak hanya mengenal pencak silat sebagai seni bela diri, tetapi juga memahami nilai, sejarah, dan peran sosial yang terdapat di dalamnya. Pemerintah desa juga dapat memanfaatkan dokumentasi tersebut sebagai bahan pendukung dalam memperkenalkan potensi budaya Desa Cimanuk melalui kegiatan kemasyarakatan maupun media informasi desa.

Pemanfaatan dokumentasi audiovisual juga menjadi penting karena informasi mengenai kebudayaan lokal pada umumnya tidak hanya tersimpan dalam bentuk tulisan, tetapi juga melalui praktik, pengalaman, cerita, dan penyampaian secara lisan dari pelaku budaya kepada generasi berikutnya. Apabila informasi tersebut tidak didokumentasikan, terdapat kemungkinan sebagian pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan kesenian menjadi sulit ditelusuri kembali. Oleh karena itu, dokumentasi dalam bentuk video dapat menjadi salah satu alternatif untuk menyimpan informasi budaya secara lebih konkret karena mampu merekam unsur visual dan audio secara bersamaan.

Dalam konteks perkembangan teknologi, dokumentasi digital dapat mendukung proses pelestarian budaya dengan menyediakan media penyimpanan dan penyebaran informasi yang lebih mudah diakses. Informasi yang telah direkam dalam bentuk digital dapat digunakan kembali

sebagai bahan edukasi, pengenalan budaya, maupun referensi dalam kegiatan pelestarian kebudayaan. Dengan demikian, dokumentasi tidak berhenti pada proses pengambilan gambar, tetapi dapat dikembangkan menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan informasi mengenai kesenian lokal.

Video dokumenter tersebut juga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan pengenalan budaya Desa Cimanuk. Jika sebelumnya informasi mengenai pencak silat lebih banyak diketahui oleh masyarakat di lingkungan sekitar, keberadaan video memungkinkan informasi tersebut diperkenalkan kepada masyarakat di luar Desa Cimanuk melalui media digital. Hal ini dapat membantu meningkatkan perhatian terhadap keberadaan kesenian pencak silat sekaligus memberikan gambaran mengenai potensi budaya yang dimiliki Desa Cimanuk.

Dengan demikian, pembuatan video dokumenter kesenian pencak silat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pelestarian budaya berbasis dokumentasi digital. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai rekam jejak kebudayaan yang dapat digunakan pada masa sekarang maupun masa mendatang. Selain mempertahankan informasi agar tidak hanya bergantung pada pewarisan secara lisan, video dokumenter juga dapat menjadi media edukasi, arsip, informasi, dan pengenalan budaya yang mendukung keberlanjutan kesenian pencak silat di Desa Cimanuk.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendokumentasian kesenian pencak silat di Kampung Pasirwaru RT 12, Desa Cimanuk, menghasilkan video dokumenter yang merekam keberadaan, aktivitas latihan, nilai-nilai budaya, serta peran pencak silat dalam kehidupan masyarakat. Proses pelaksanaan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi audiovisual, serta tahapan pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi.

Video dokumenter yang dihasilkan dapat menjadi media informasi dan arsip budaya yang membantu memperkenalkan kesenian pencak silat kepada masyarakat dan generasi muda. Dokumentasi ini juga menjadi salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelestarian budaya lokal Desa Cimanuk.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan dengan memperbarui dokumentasi secara berkala, mendokumentasikan kegiatan budaya lainnya, serta memanfaatkan media digital desa sebagai sarana penyebaran informasi kebudayaan. Dengan adanya dokumentasi yang berkelanjutan, pengetahuan dan nilai budaya pencak silat diharapkan tetap dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa, pemerintah Desa Cimanuk, masyarakat Kampung Pasirwaru RT 12, para pelatih dan pelaku kesenian pencak silat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kesempatan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 75 yang telah berpartisipasi dalam proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan produksi video dokumenter.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UNESCO, "Traditions of Pencak Silat," 2019.
- [2] R. Juwandi, "Penguatan Civic Culture Berbasis Nilai Kearifan Lokal Melalui Eksistensi Pencak Silat Sebagai Kebudayaan Daerah," *J. Moral Kemasyarakatan*, vol. 7, no. 2, pp. 194–205, 2022.
- [3] D. E. Agustinova, "Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi," *Istor. J. Pendidik. dan Ilmu Sej.*, vol. 18, no. 2, 2022.
- [4] H. Asyhari and D. A. Nisa, "Perancangan Video Dokumenter sebagai Media Penyampai Pesan Pelestarian Budaya Di Pesisir Desa Gisikcemandi," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1887–1898, 2024.
- [5] E. Taguriri, T. Komansilan, and A. Mewengkang, "Pengembangan Video Dokumenter Promosi Budaya Desa Jika Menggunakan Smartphone dan Anamorphic Lens dengan Teknik Pengambilan Wide Angle," *Eduetik J. Pendidik. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 4, no. 1, pp. 91–102, 2024.
- [6] H. Y. Muslihin, O. H. Pranata, W. Nurlaela, and C. Cahyana, "Hambatan dan Tantangan Proses Pelestarian Budaya Lokal dalam Konteks Seni Tradisi Pencak Silat di Tasikmalaya," *Jorpres J. Olahraga Prestasi*, vol. 17, no. 2, pp. 99–108, 2021.
- [7] J. B. Rachman, S. Adityani, D. Suryadipura, B. P. Utama, S. C. Sutantri, and M. R. Novalini, "Sosialisasi Pelestarian Pencak Silat sebagai Warisan Budaya dan Soft Power Indonesia," *Transform. J. Pengabdian Masyarakat*, vol. 17, no. 2, 2021.
- [8] D. Irfan *et al.*, "Revitalizing the Cultural Values of Pencak Silat Kumango through the Digitalization of Local Arts and Culture," *Community Empower.*, vol. 10, no. 12, pp. 2338–2346, 2025.
- [9] S. D. Antropologi, W. Listiani, and S. Rustiyanti, "Media Pembelajaran Artistik Pencak Silat: Analisis Literatur Terbitan Scopus Tahun 2021–2023," *Sebatik*, vol. 27, no. 1, 2023.
- [10] P. B. Sastrawan and L. P. Snyanawati, "Pencak Silat Bakti Negara sebagai Wadah Pelestarian Budaya Bali Berbasis Tri Hita Karana," *J. PENJAKORA*, vol. 10, no. 2, pp. 171–176, 2023.
- [11] F. A. Ramadhany and I. B. Y. Sudrajat, "Peran Kebudayaan Pencak Silat pada Masyarakat di Desa Pagerwojo," *Kult. J. Ilmu Hukum, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 7, pp. 325–327, 2024.
- [12] A. A. P. Satrya, A. Mutmainna, and R. Ilahi, "Pelatihan Pencak Silat di SDN 110 Lura: Upaya Edukasi dan Pelestarian Warisan Budaya Indonesia," *J. Innov. Sustain. Empower.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–7, 2025.
- [13] S. N. Ma'rufa, Z. A. Pratiwi, A. D. Wulandari, M. Rafli, H. H., and E. Elmustian, "Tradisi Pertunjukan Calempong Ogoung sebagai Pengiring Pencak Silat di Pulau Belimbing, Kabupaten Kampar," *Kult. J. Ilmu Hukum, Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 11, pp. 632–637, 2024.
- [14] M. Farhan, P. A. Wardani, M. Rahmanita, and Z. K. P. N. Santoso, "Pelestarian Seni Bela Diri Tradisional Melalui Pengembangan Pariwisata: Studi pada Lembaga Pewarisan Pencak Silat di Jawa Barat," *J. Sains Terap. Pariwisata*, vol. 10, no. 1, pp. 11–21, 2025.
- [15] H. Wardoyo and Y. Setiakarnawijaya, "Systematic Literature Review: Research on Pencak Silat using Vos Viewers in the Scopus Database for 2018–2022," *Kinestetik J. Ilm. Pendidik. Jasm.*, vol. 7, no. 1, 2023.